

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah 3-6 tahun, dimana anak usia ini termasuk dalam fase perkembangan antara bahasa sekolah dan fase awal bahasa resmi, serta masa bermain aktif, sering lalai makan makanan yang sembarangan dan sering melupakannya kesehatan. Konsep kesehatan mengacu pada persepsi, pengalaman sakit, sikap orang tua dan anak. Anak usia prasekolah menyadari bahwa mereka ingin memilih makanan sesuai dengan kesukaannya, misalnya makanan manis yang disukainya mudah menyebabkan kerusakan gigi atau karies gigi (Andayasari *et al.*, 2016).

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang disebabkan oleh sisa makanan dan bakteri dalam jangka waktu lama, dimana bakteri tersebut membentuk asam yang bisa mengakibatkan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi terjadi di daerah yang sering tersumbat oleh makanan. Kerusakan gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email gigi dan dentin yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans* (Afiati *et al.*, 2017). Kerusakan gigi disebabkan oleh sisa makanan yang menempel pada gigi dan menyebabkan pengapuran pada gigi. Hal ini menyebabkan gigi menjadi keropos dan berlubang atau patah. Anak yang menderita kerusakan gigi kehilangan kemampuan mengunyah, yang menghambat pencernaan mereka. Karies yang tidak dirawat dengan benar akan berdampak negatif pada gigi sehat lainnya. Gigi anak usia prasekolah lebih rentan mengalami

kerusakan gigi, hal ini dikarenakan struktur gigi anak lebih tipis dan lebih kecil dibandingkan struktur gigi orang dewasa. Seringkali orang tua membiarkan karies gigi karena mengira gigi akan menggantikan yang baru, padahal tidak demikian karena perawatan gigi anak juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya di kemudian hari (Afiati *et al.*, 2017).

Karies merupakan penyakit mulut dan gigi yang paling umum pada anak-anak di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), tahun 2016, 60-90% anak di seluruh dunia menderita karies gigi. Menurut Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensinya meningkat dari 23% menjadi 29,1% pada 2018. Prevalensi karies yang tinggi di DKI Jakarta merupakan yang tertinggi ke-15 dari 34 provinsi di Indonesia. DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi karies antara tahun 2007 dan 2013.

Faktor utama penyebab kerusakan gigi adalah karena beberapa proses yang berinteraksi dari waktu ke waktu, yaitu host (kondisi gigi dan air liur), sisa mikroorganisme dan waktu yang lebih lama (Marliah *et al.*, 2020). Faktor penyebab karies pada anak prasekolah adalah frekuensi menyikat gigi, jarak ke fasilitas perawatan gigi, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak, serta ketidaktahuan orang tua mengenai cara membimbing anak. Beberapa penelitian telah membahas dampak kerusakan gigi pada anak usia prasekolah, dimana anak mengalami rasa sakit pada gigi berlubang sehingga mengurangi nafsu makan. Dampak lain yang terjadi adalah gigi menjadi keropos bahkan patah, sehingga menyebabkan anak kehilangan kemampuan mengunyah dan pencernaannya terganggu

(Oktafiyanti, 2018).

Semua penyakit rongga mulut mempengaruhi kualitas hidup anak, yang dapat mempengaruhi aktivitas anak sehari-hari, sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar, tidur, makan, membersihkan mulut dan lain-lain sehingga menimbulkan rasa sakit, tidak nyaman dan kerusakan. Karies (Athira, 2018). Menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, menyikat gigi merupakan tata cara yang wajib dilakukan. Menyikat gigi menjaga kebersihan mulut, dan juga mencegah pembentukan penyakit karies dan gusi. Waktu untuk menyikat gigi minimal 2-3 menit. Waktu terbaik menyikat gigi yaitu setelah makan pagi, yang tujuannya adalah untuk mengeluarkan partikel makanan yang menempel di permukaan atau sela-sela gigi, dan pada malam hari sebelum tidur untuk mencegah berkembang biaknya bakteri di dalam mulut (Prasetiawati, 2021).

Pencegahan karies pada anak usia prasekolah dapat dilakukan pada saat gigi susu anak sudah erupsi untuk penanganan yang optimal bersama orang tua, memberikan perhatian khusus pada pola makan anak, seperti kondisi gigi mempengaruhi perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa. Tidak ada anak usia prasekolah yang memahami pencegahan karies, agar anak memahami pencegahan karies, diperlukan pendidikan kesehatan yang menggugah minat anak yaitu dengan metode biblioterapi untuk memfasilitasi pekerjaan anak untuk memahami pencegahan karies gigi. Penggunaan buku sebagai terapi pembelajaran disebut biblioterapi. Biblioterapi yaitu membaca buku, majalah, kartun atau surat kabar, yang bisa menjadi cara yang bagus untuk berkomunikasi dengan anak – anak. Pesan kesehatan yang disampaikan

akan mudah dipahami jika menyertakan gambar (Rumini, 2013).

Data observasi awal peneliti di Paud Al Awalia Jakarta Selatan diperoleh data pada Paud Al Awalia Jakarta Selatan ditemukan 30 anak yang mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Al Awalia Jakarta Selatan cukup tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang di atas, maka perlu diteliti adakah pengaruh biblioterapi terhadap perilaku gosok gigi untuk pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Al Awalia Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Biblioterapi Terhadap Perilaku Gosok Gigi Untuk Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Paud Al Awalia Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi perilaku gosok gigi untuk pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Al Awalia Jakarta Selatan sebelum diberikan biblioterapi.
- 2) Mengidentifikasi perilaku gosok gigi untuk pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Al Awalia Jakarta Selatan sesudah diberikan biblioterapi.
- 3) Mengidentifikasi pengaruh biblioterapi terhadap perilaku gosok gigi untuk pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Al Awalia Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan baru terutama dalam penelitian yang akan dilakukan tentang kejadian karies gigi dan meneliti pengaruh biblioterapi terhadap perilaku gosok gigi pada anak pra sekolah dengan karies gigi.

- 2) Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi institusi dan pendidikan Keperawatan khususnya dibidang kesehatan gigi.

3) Bagi Anak Usia Pra Sekolah

Dapat meningkatkan kemampuan pencegahan karies gigi dan supaya anak dapat memahami apa saja penyebab pencegahan dan perawatan pada karies gigi.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Menggunakan metode biblioterapi dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan pendidikan pada anak usia pra sekolah, sehingga penyampaian pesan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaiannya melalui pesan bergambar.

5) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua untuk dapat memberikan pemahaman melalui pendidikan kesehatan dengan metode yang menyenangkan seperti bermain, sehingga anak mampu dalam melakukan pencegahan dan perawatan pada kesehatan gigi.

